

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI LEMBAGA PENDIDIKAN  
ISLAM  
(Studi Kasus di MTs Daruttauhid Malang)**

**Oleh: Aldi Al Bani, M. Pd.I**

**Abstrak**

Pendidikan merupakan sarana pencerdasan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan manusia akan mengerti tentang apa yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Pendidikan memiliki tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan materi. Proses pendidikan tergambar dari tiga hal yaitu adanya *input*, proses, dan *output*. Profesionalisme guru merupakan hal yang harus selalu ditingkatkan oleh seorang yang berprofesi sebagai guru atau pendidik. Ada banyak cara melakukan peningkatan profesionalisme yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab atas perkembangan tenaga kependidikan. Setiap guru semestinya pada tahap profesional karena sebagian guru telah tersertifikasi dan kesesuaian bidang yang diajarkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa hal di antaranya, dengan melanjutkan studi, kegiatan *lesson study*, MGMP, diklat, seminar. Penghambat upaya kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru di antaranya adalah, keterbatasan dana, honor yang tidak seimbang, kurangnya guru tetap. Sedangkan yang menjadi pendukung upaya tersebut antara lain, kedudukan kepala sekolah sebagai alumni, rasa kasih sayang, dan rasa saling menghormati yang tercipta melalui iklim sekolah yang baik.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, profesionalisme Guru.

**Pendahuluan**

Pendidikan sebagai sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Pada arus global, sementara ini kita berhadapan dengan arus globalisasi, peniadaan sekat-sekat ideologi politik, budaya, dan sebagainya. Selain itu, kita menyaksikan pesona peradaban yang disatukan oleh corak budaya yang sama, ekonomi yang sama, bahkan substansi kehidupan yang nyaris sama, globalisasi. Di era globalisasi ini belahan dunia bagian timur dan barat dapat terakses dengan mudah dengan batas waktu yang begitu singkat. Karena itu tugas dan tanggung jawab kita saat ini adalah bagaimana dapat memecahkan masalah yang berkembang di era globalisasi ini melalui pendidikan.

Pendidik yang merupakan salah satu unsur terpenting yang menentukan keberhasilan sebuah pendidikan dituntut untuk menjadi profesional. Arti pendidik dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Adapun pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Ada beberapa hal yang menjadi masalah bagi guru pada era ini. Sosok guru dalam hal ini harus mengedepankan sikap profesionalnya. Permasalahan pertama adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Kedua, krisis moral yang melanda bangsa secara merata. Ketiga, krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat. Keempat, krisis identitas sebagai bangsa dan negara, sudah seharusnya kita memiliki suatu identitas kebangsaan tersendiri di tengah bangsa-bangsa di dunia. Kelima, adanya perdagangan bebas, baik tingkat Asia Pasifik maupun dunia. Kondisi ini mutlak membutuhkan kesiapan yang matang terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dari sekian banyak masalah dan tantangan guru sebagaimana telah disebutkan di atas, menurut hemat peneliti semua itu hanyalah rangsangan untuk meningkatkan profesionalisme guru semata.

Lebih jauh jika kita perhatikan, maka kita akan menemukan berbagai problematika yang berkaitan dengan guru terjadi di lembaga-lembaga pendidikan formal. Salah satu contoh yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah MTs Daruttauhid Malang. Sejauh pengamatan peneliti, MTs Daruttauhid Malang merupakan lembaga pendidikan formal sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya. Adapun yang membuatnya berbeda dengan lembaga formal setingkat lainnya adalah karena MTs Daruttauhid Malang ini merupakan MTs yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Daruttauhid Malang, para guru MTs Daruttauhid Malang sebagian merupakan alumni dari LPI Daruttauhid Malang dan sebagian lagi dari guru-guru luar yang bukan alumni LPI Daruttauhid Malang yang tentunya memiliki kemampuan profesional yang tidak diragukan lagi, MTs Daruttauhid Malang dalam beberapa tahun terakhir ini mampu meluluskan semua siswanya dalam Ujian Nasional. Keberadaan lembaga MTs Daruttauhid Malang ini didahului oleh lembaga formal yang tingkatannya lebih tinggi yaitu MA Daruttauhid Malang. Beberapa hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Daruttauhid Malang sebagai objek penelitian ini, namun yang paling utama membuat peneliti untuk meneliti di MTs Daruttauhid Malang adalah karena kedua lembaga formal di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Daruttauhid ini dikepalai oleh satu orang kepala sekolah.

Awal mulanya kedua lembaga formal ini masing-masing dikepalai oleh seorang kepala sekolah, namun pada masa-masa terakhir, kedua lembaga formal ini hanya dikepalai oleh satu orang kepala sekolah, dari keunikan inilah peneliti ingin meneliti tentang bagaimana seorang kepala sekolah menangani dua lembaga formal sekaligus dalam hal peningkatan profesionalisme guru yang ada di lembaga MTs Daruttauhid Malang yang membuatnya masih dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini merupakan hal yang luar biasa dan tentunya tidak mudah bagi seorang kepala untuk menangani dua lembaga. Oleh karena itu peneliti tidak ragu lagi untuk mengkaji dan meneliti di lembaga MTs Daruttauhid Malang.

Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu: 1) bagaimana profesionalisme guru di Mts Daruttauhid Malang?; 2) Bagaimana upaya kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru di MTs Daruttauhid Malang?; 3) Apa faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru di MTs Daruttauhid Malang?. Penelitian ini bertujuan secara khusus untuk menggambarkan secara mendalam tentang profesionalisme guru yang ada di MTs Daruttauhid Malang

serta mengungkapkan faktor yang memengaruhi dan menghambat upaya menuju profesional.

## **Tinjauan Teori**

### ***Kepala Sekolah***

Kepala sekolah merupakan tonggak bagi suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat perubahan, dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah mendapatkan bermacam-macam sebutan sebagaimana pendapat Arrifin (1998: 44-45) yang dikutip oleh Marno dan Triyo. Ada yang menyebut kepala sekolah sebagai guru (head teacher dan head master), kepala sekolah (principal), kepala sekolah yang mengajar (teaching principal), kepala sekolah supervisi (supervising principal), direktur (director), administrator (administrator), pemimpin pendidikan (educational leadership).

Syarat menjadi kepala sekolah sebenarnya telah diatur oleh pemerintah secara khusus sesuai jenjang pendidikan. Sebagai contoh dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kriteria untuk menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi:

Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK;

Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK; dan

Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

### ***Profesionalisme Guru***

Profesionalisme berasal kata dari kata profesi yang artinya bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan kejuruan) tertentu. Adapun profesional bermakna bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Secara bahasa profesionalisme berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Menurut Dedi Supriyadi (1999) yang dikutip oleh Saondi. Guru sebagai suatu profesi di Indonesia baru dalam taraf sedang tumbuh (emerging profession) yang tingkat kematangannya belum sampai pada yang telah dicapai oleh profesi-profesi lainnya sehingga guru dikatakan sebagai profesi yang setengah-setengah atau semi profesional.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Adapun profesionalitas adalah sikap seorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya. Senada dengan yang diungkapkan Kunandar, profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tentang hasil penelitian yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Pada Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Daruttauhid Malang)*”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Guru MTs Daruttauhid Malang sudah termasuk guru yang profesional. Hal ini berdasarkan pada kesesuaian bidang dengan materi yang diajarkan, penguasaan keilmuan yang mencukupi dan keinginan untuk terus melakukan peningkatan dalam hal keilmuan, pengalaman, dan kinerja, pengalaman mengajar yang cukup lama, serta dari sertifikasi sebagian guru. Peningkatan empat kompetensi guru yaitu kepribadian, profesionalisme, pedagogik, dan sosial telah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru.

*Kedua*, Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah MTs Daruttauhid Malang pada peningkatan profesionalisme guru sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan kesesuaian realitas di lapangan dengan teori-teori yang berlaku secara umum. Namun ada satu langkah yang tidak peneliti temukan dalam teori yaitu kegiatan *lesson study*, ini merupakan langkah yang berbeda yang diupayakan kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru MTs Daruttauhid Malang.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi guru telah dilakukan secara tidak langsung dari berbagai kebijakan dan kegiatan terkait peningkatan profesionalisme guru MTs Daruttauhid Malang.

*Ketiga*, Ada beberapa hambatan yang dialami kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru MTs Daruttauhid Malang, antara lain, ketidaksesuaian antara honor yang diberikan dengan kinerja yang dikeluarkan, keterbatasan dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, dan rendahnya kesejahteraan guru sehingga membuat kepala sekolah harus berupaya untuk memasukkan sebagian guru mengikuti program sertifikasi dengan harapan kesejahteraan mereka akan menjadi lebih baik. Adapun yang menjadi motivasi atau pendukung upaya kepala sekolah pada peningkatan profesionalisme guru adalah, kedudukannya sebagai alumni, rasa kasih sayang kepada bawahan yang timbul karena komunikasi yang baik, dan rasa saling menghormati antara kepala sekolah dan guru yang dihasilkan dari iklim sekolah yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiyah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Redaksi Sinar Grafika. 2010. *Undan-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Saudagar, Facruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 "tentang SISDIKNAS dan tentang PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN serta WAJIB BELAJAR"*. Bandung: Citra Umbara.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Kasara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yasmin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.